

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN (STUDI KASUS PADA KOTA MANADO TAHUN 2001-2017)

Rizaldi Kaharudin¹, Anderson G. Kumenaung², Audie O. Niode³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : rizaldikaharudin061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di kota Manado dengan rentang penelitian tahun 2001-2017. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis Regresi Linear Sederhana dengan model semi log. Berdasarkan hasil regresi sederhana tentang pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskina, maka dapat ditarik kesimpulan, Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pengangguran, variabel Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Manado. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa penelitian variabel ini sudah memiliki pengaruh. Akan tetapi pengaruhnya secara simultan dapat dikategorikan masih rendah, karena hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi berada dibawah angka yang seharusnya. Dari hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah pada uji autokorelasi juga diperoleh hasil tidak ada masalah autokorelasi pada model dalam 2 penelitian akan tetapi dalam penelitian tentang kemiskinan terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dimungkinkan oleh berbagai faktor yang seringkali mempengaruhi keadaan di masyarakat

Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government spending on economic growth, unemployment and poverty. This research was conducted in the city of Manado with a range of research in 2001-2017. The test was carried out using the simple linear regression analysis method with a semi log model. Based on the results of a simple regression of the effect of government spending on economic growth, unemployment and poverty, it can be concluded, Government expenditure variables have an influence on economic growth, Government expenditure variables have an influence on unemployment, government spending variables do not affect poverty in the city of Manado. The coefficient of determination shows that the study of this variable has had an influence. However, the effect can simultaneously be categorized as low, because the calculation results show the coefficient of determination is below the number that should be. From the results of the classical assumptions test it can be concluded that there is no problem in the autocorrelation test also obtained results there is no autocorrelation problem in the model in 2 studies but in research on poverty there is an autocorrelation problem. This is made possible by various factors that often affect the situation in the community

Keyword : Government spending, economic growth, unemployment, poverty.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan dari semua segi kehidupan bangsa, mencakup pembangunan manusia seutuhnya maupun pembangunan infrastruktur ataupun sumber daya yang ada di Indonesia. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Kemajuan perekonomian suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap negara selalu berusaha memacu tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan karena memungkinkan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak, dan menyumbang pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa sosial yang lebih besar seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan standar hidup.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah produk domestik bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada perekonomian Indonesia, PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya dan laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka kedalam jurang kemiskinan. Persoalannya semakin rumit karena semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang mungkin ditimbulkannya, contohnya menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan dan pemborosan yang luar biasa (BPS, 2007).

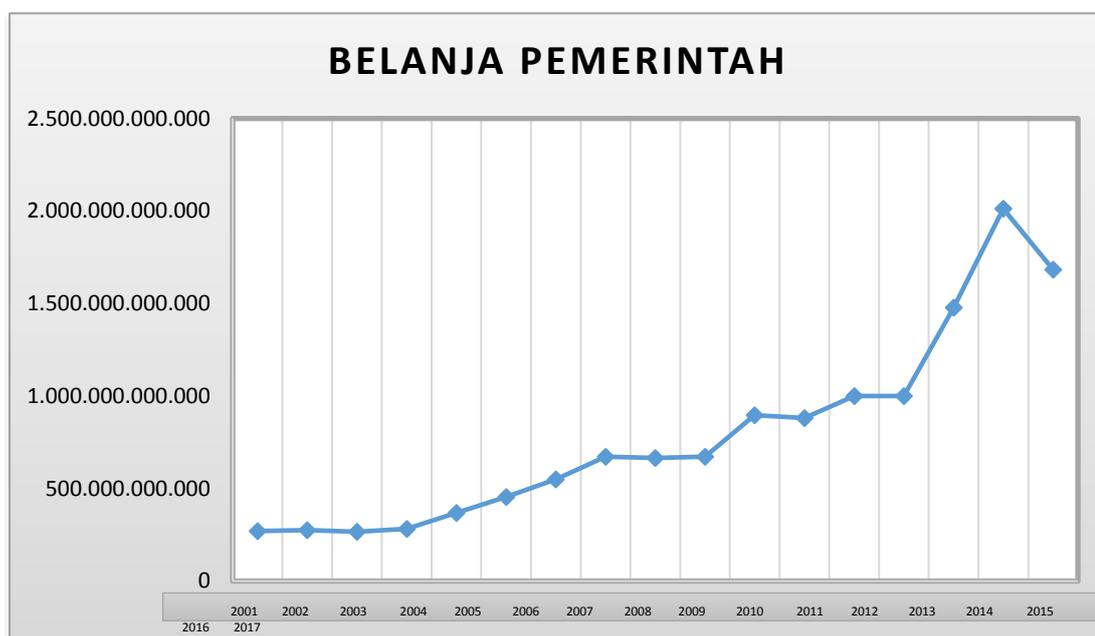
Dalam segi perekonomian yang ada di Indonesia proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki berbagai macam tantangan diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995).

Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya. Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang

sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (inter region income gap) (Harahap, 2006).

Kota Manado merupakan sebuah kota yang memiliki persoalan yang sangat kompleks ketika berbicara persoalan tentang pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan dengan cara menjalankan belanja pemerintah yang setiap tahunnya terus dialokasikan secara masif. Pemerintah sadar bahwa pentingnya mengeluarkan kebijakan belanja yang tepat sasaran untuk dapat menstimulus perekonomian agar bisa berkurangnya masalah perekonomian di daerah. Data Belanja Pemerintah dapat dilihat dari grafik yang telah diolah berikut.

Grafik 1.1
Belanja Pemerintah Kota Manado (Tahun 2001-2017)



Sumber: BPS Kota Manado

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka sangat penting untuk melihat dan mengkaji kembali sebagaimana pengalokasian belanja yang dilakukan oleh pemerintah kota Manado terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado, perkembangan pengangguran serta perkembangan tingkat kemiskinan yang ada di Kota Manado. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan (Studi kasus di Kota Manado tahun 2001-2017)”.

Tinjauan Pustaka **Belanja Pemerintah**

Pemerintah menggunakan anggaran belanja untuk merencanakan dan mengontrol keadaan fisiknya. Anggaran belanja menunjukkan rencana pengeluaran dan program-program pemerintah dan penghasilan yang diharapkan dari sistem pajak selama tahun yang ditentukan. Anggaran belanja biasanya mengandung daftar program-program spesifik (pendidikan, kesejahteraan, pertahanan, dll) dan juga sumber-sumber pajak (pajak pendapatan, pribadi, pajak asuransi sosial, dll). Anggaran belanja pemerintah memiliki dua fungsi ekonomi utama yaitu sebagai sebuah alat yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatur prioritas nasional, mengalokasikan output nasional di antara konsumsi umum, pribadi dan investasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Secara konvensional, pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur sebagai peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB), begitu juga untuk tingkat regional (daerah) dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam persen/tahun (%).

Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Orang yang menganggur tersebut dapat didefinisikan orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk melapor atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu (Sandy Dharmakusuma, 1998).

Kemiskinan

Berdasarkan Undang-Undang No, 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Manado. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet. Data sekunder yang digunakan adalah Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Di Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Di Kota Manado.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku, Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan arsip BPS Manado.

Definisi Operasional

Variabel dependennya adalah :

1. Belanja Pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran atau belanja pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Data yang digunakan realisasi pengeluaran pemerintah yang dipublikasikan oleh BPS Kota Manado. Variabel ini memiliki satuan ribuan rupiah (Rp).

Sementara variabel independennya adalah :

2. Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Secara konvensional, pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur sebagai peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB), begitu juga untuk tingkat regional (daerah) dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam persen/tahun (%).
3. Pengangguran seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah jiwa.
4. Kemiskinan adalah masyarakat yang memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya lewat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah jiwa.

Metode Analisis

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap setiap variabel independen pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan satu variabel bebas.

Bentuk fungsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y_1 &= f(X_1) \\ Y_2 &= f(X_1) \\ Y_3 &= f(X_1) \end{aligned}$$

Dari bentuk fungsional di atas maka dibentuk menjadi model analisis regresi berganda dengan menggunakan model semi log dan model double log sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y_1 &= \beta_0 + \ln X_1 + e \\ \ln Y_2 &= \beta_0 + \ln X_1 + e \\ \ln Y_3 &= \beta_0 + \ln X_1 + e \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} X_1 &= \text{Pengeluaran Pemerintah} \\ \beta_0 &= \text{Konstanta} \end{aligned}$$

Y1	= Pertumbuhan Ekonomi
Y2	= Jumlah penduduk Miskin
Y3	= Jumlah Pengangguran
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Parameter
e	= Error term atau derajat kesalahan

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan statistik uji t dan uji F.

Uji t statistik

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Ho: $b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Ha: $b_{1,2,3} \neq 0$, Artinya, variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Uji F statistik

Uji F Statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Kriteria pengujian:

Ho: $b_{1,2,3} = 0$, Artinya, variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Ha: $b_{1,2,3} \neq 0$, Artinya, variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima
- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Belanja Pemerintah terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas data yaitu melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dengan uji normalitas residual yaitu dengan menggunakan grafik dan Kolmogorov Smirnov. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka data adalah normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/19 Time: 09:18				
Sample: 1 17				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.474030	0.940694	-1.566960	0.1380
BP	0.194266	0.079619	2.439950	0.0276
R-squared	0.284124	Mean dependent var		0.820588
Adjusted R-squared	0.236399	S.D. dependent var		0.103831
S.E. of regression	0.090732	Akaike info criterion		-1.851683
Sum squared resid	0.123484	Schwarz criterion		-1.753658
Log likelihood	17.73931	Hannan-Quinn criter.		-1.841939
F-statistic	5.953357	Durbin-Watson stat		1.065083
Prob(F-statistic)	0.027580			

Berdasarkan tabel penelitian dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1PE + e$$

$$Y = -1,474030 + 0,19 PE + e$$

1. Nilai konstanta (α) negatif. artinya apabila Belanja Pemerintah nilainya 0 maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya akan menurun.
2. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,19 % .

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pengangguran

Dependent Variable: P				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/19 Time: 09:20				
Sample: 1 17				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.167738	0.903941	9.035699	0.0000
BP	-0.315446	0.076508	-4.123050	0.0009
R-squared	0.531243	Mean dependent var		4.441765
Adjusted R-squared	0.499993	S.D. dependent var		0.123300
S.E. of regression	0.087187	Akaike info criterion		-1.931391
Sum squared resid	0.114024	Schwarz criterion		-1.833366
Log likelihood	18.41682	Hannan-Quinn criter.		-1.921647
F-statistic	16.99954	Durbin-Watson stat		1.058825
Prob(F-statistic)	0.000903			

Berdasarkan tabel penelitian dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1P + e$$

$$Y = 8,167738 - 0,31 P + e$$

1. Nilai konstanta (α) positif. artinya apabila Belanja Pemerintah nilainya 0 maka Pengangguran nilainya akan meningkat.
2. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Pengangguran akan turun sebesar 0,31 % .

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan

Dependent Variable: K				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/19 Time: 09:22				
Sample: 1 17				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.924001	0.682738	4.282758	0.0007
BP	0.119831	0.057786	2.073707	0.0557
R-squared	0.222808	Mean dependent var		4.339412
Adjusted R-squared	0.170996	S.D. dependent var		0.072325
S.E. of regression	0.065852	Akaike info criterion		-2.492697
Sum squared resid	0.065046	Schwarz criterion		-2.394672
Log likelihood	23.18793	Hannan-Quinn criter.		-2.482953
F-statistic	4.300261	Durbin-Watson stat		0.718706
Prob(F-statistic)	0.055740			

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 K + e$$

$$Y = 2,9240001 + 0,11 K + e$$

1. Nilai konstanta (α) positif. artinya apabila Belanja Pemerintah nilainya 0 maka Kemiskinan nilainya akan meningkat.
2. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Kemiskinan akan naik sebesar 0,11 % .

Uji t-statistik

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.

Dari ketiga hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan Tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,439950. Nilai t tabel sebesar 2,110. Jika dilihat artinya $2,439950 > 2,110$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Hal ini berarti variabel Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Pengangguran
Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah -4,123050. Nilai t tabel sebesar 2,110. Jika dilihat artinya $-4,123050 < 2,110$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya variabel Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.
3. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan
Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 2,073707. Nilai t tabel sebesar 2,110. Jika dilihat artinya $2,073707 < 2,110$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji F-statistik

Dari ketiga hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan Tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,953357. Nilai F tabel sebesar 4,45. Jika dilihat artinya $5,953357 > 4,45$ atau F hitung $>$ F tabel.
2. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Pengangguran
Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 16,99954. Nilai t tabel sebesar 4,45. Jika dilihat artinya $16,99954 > 4,45$ atau t hitung $>$ t tabel .
3. Variabel Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan
Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 4,300261. Nilai t tabel sebesar 4,45. Jika dilihat artinya $4,300261 < 4,45$ atau t hitung $<$ t tabel.

Uji R²

Berdasarkan hasil hitungan dengan alat analisis, maka didapatkan hasil hitungan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel penelitian diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R² adalah 0,284124. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen yaitu Belanja Pemerintah menerangkan variabel independen yaitu Pertumbuhan ekonomi sebesar 28 % sedangkan sisanya sebesar 72 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan tabel penelitian diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R² adalah 0,531243. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Belanja Pemerintah menerangkan variabel independen yaitu Pengangguran sebesar 53 % sedangkan sisanya sebesar 47 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan tabel penelitian diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R² adalah 0,222808. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen yaitu Belanja Pemerintah menerangkan variabel independen yaitu Kemiskinan sebesar 22 % sedangkan sisanya sebesar 88 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi dapat di uji dengan uji Durbin Watson.

1. Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Lewat Pengujian yang dilakukan didapat dengan jumlah Sampel 17 dan memiliki 1 variabel bebas, tabel Durbin-Watson menunjukan bahwa nilai $d_L = 1,01$ dan nilai $d_U = 1,25$. Nilai DW sebesar 0,282329 lebih kecil dari nilai $d_L = 1,01$ dan lebih kecil dari nilai $d_U = 1,25$ yang artinya terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.
2. Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pengangguran
Lewat Pengujian yang dilakukan didapat dengan jumlah Sampel 17 dan memiliki 1 variabel bebas, tabel Durbin-Watson menunjukan bahwa nilai $d_L = 1,01$ dan nilai $d_U = 1,25$. Nilai DW sebesar 1,058825 lebih besar dari nilai $d_L = 1,01$ dan lebih kecil dari nilai $d_U = 1,25$ yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.
3. Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan
Lewat Pengujian yang dilakukan didapat dengan jumlah Sampel 17 dan memiliki 1 variabel bebas, tabel Durbin-Watson menunjukan bahwa nilai $d_L = 1,01$ dan nilai $d_U = 1,25$. Nilai DW sebesar 0,718706 lebih kecil dari nilai $d_L = 1,01$ dan lebih kecil dari nilai $d_U = 1,25$ yang artinya terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil regresi sederhana yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling mempengaruhi. Hal ini

dimungkinkan oleh berbagai faktor yang seringkali mempengaruhi keadaan di masyarakat. Saling keterkaitan variabel-variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,07. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,07 %. Sesuai teori tentunya apabila pemerintah mengoptimalkan belanja pemerintah apalagi untuk kegiatan-kegiatan yang produktif maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah . Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Lantu Y, (2011) yang menjelaskan bahwa Dampak yang ditimbulkan oleh alokasi langsung dan belanja tidak langsung adalah positif walaupun masih amat sangat kecil terhadap pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian yang terjadi..
2. Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh Negatif terhadap Pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah Pengangguran yaitu sebesar 0,31. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Pengangguran akan turun sebesar 0,31 % . Hal ini sesuai dengan teori bahwa apabila belanja pemerintah digunakan untuk alokasi belanja barang dan jasa maka akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru dan menekan jumlah pengangguran di daerah itu. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri A, (2018), dimana belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada tahun 1986-2016 di Indonesia.
3. Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh Positif terhadap Kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,11. Jika Belanja Pemerintah meningkat sebesar 1 % maka Kemiskinan akan naik sebesar 0,11 % . tentunya hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan pengeluaran pemerintah digunakan untuk membantu mereka yang rentan terhadap kemiskinan dari segi pendapatan melalui suatu sistem perlindungan sosial modern yang meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi sederhana tentang pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskina, maka dapat ditarik kesimpulan sbagai berikut:

1. Variabel Belanja Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Belanja Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pengangguran, variabel Belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Manado.
2. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa penelitian variabel ini sudah memiliki pengaruh. Akan tetapi pengaruhnya secara simultan dapat dikategorikan masih rendah, karena hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi berada dibawah angka yang seharusnya.
3. Dari hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah pada uji autokorelasi juga diperoleh hasil tidak ada masalah autokorelasi pada model dalam 2 penelitian akan tetapi dalam penelitian tentang kemiskinan terdapat masalah autokorelasi.

Saran

1. Pemerintah harus lebih jeli dalam meningkatkan tingkat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) khususnya belanja daerah di Kota Manado , diharapkan agar dapat mendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengurangi pengangguran baiknya pemerintah mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh dana modal untuk bekerja dan investasi. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang demikian maka secara langsung jumlah masyarakat yang menganggur akan berkurang.

3. Pemerintah daerah kota Manado sudah sangat baik mengeluarkan program dalam rangka penciptaan lapangan pekerjaan dengan rutin mengadakan job fair dan memberikan bantuan modal usaha. Jika hal itu terus dilakukan dan ditingkatkan setiap tahunnya maka akan berdampak juga pada menurunnya jumlah masyarakat miskin di daerah.
4. Pemerintah Daerah diharapkan dapat menurunkan Jumlah Kemiskinan sebab Jumlah Kemiskinan merupakan salah satu indikator majunya keadaan di suatu wilayah/daerah. Namun, tidak semua langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah berjalan sesuai yang diinginkan, sehingga diharapkan pemerintah daerah merancang terlebih dahulu langkah-langkah apa saja yang hendak dilakukan untuk mengurangi Jumlah Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Manado. 2018. *Kota Manado dalam Angka 2018*, Manado.
- Dharmakusuma, S. 1998. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Buku Satu*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Lantu Y. 2011. "Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di kota Bitung"
- Nugroho, H. 1995. *Kemiskinan, Kesenjangan dan Ketimpangan*. LIPI. Jakarta.
- Putri A. 2018. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal asing, tenaga kerja dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 1986-2016"